

Tujuan disusunnya buku ini adalah untuk membantu para pembaca, memahami bahwa Metodologi Penelitian Pertanian merupakan bagian tidak terpisahkan dan sangat penting dalam penelitian yang dilakukan baik itu dikalangan akademisi maupun praktisi di masa sekarang dan masa yang akan datang. Buku ini berisi materi yang dapat digunakan baik oleh staf pengajar maupun mahasiswa, serta para pembaca umumnya untuk menambah wawasan berpikir dan ilmu yang berkenaan dengan Metodologi Penelitian Pertanian.

Buku ini terdiri dari 12 Bab yang membahas tentang:

- Bab 1 Pendahuluan
- Bab 2 Masalah Dalam Penelitian
- Bab 3 Latar Belakang Masalah Penelitian
- Bab 4 Kajian Teori
- Bab 5 Keaslian Penelitian Dan Hipotesis/Pertanyaan Penelitian
- Bab 6 Perspektif Metode Penelitian
- Bab 7 Populasi Dan Sampling
- Bab 8 Instrumen Penelitian
- Bab 9 Analisis Data Penelitian
- Bab 10 Laporan Hasil Penelitian
- Bab 11 Penyusunan Daftar Pustaka
- Bab 12 Menyusun Artikel Jurnal

Buku ini merupakan hasil kolaborasi yang solid dan kompak dari beberapa penulis bidang ilmu pertanian dari berbagai Perguruan Tinggi yang tergabung dalam Asosiasi Kolaborasi Dosen Lintas Negara (KODELN).



Jl. Nyi Wiji Adisoro Rt. 03/01 Pelemsari
Prenggan Kotagede, Yogyakarta. 55172
Email Marketing Cs.: nutamedijogja@gmail.com
IKAPI No. 135/DIY/2021



TIM PENULIS
METODOLOGI PENELITIAN PERTANIAN

Book Chapter

METODOLOGI PENELITIAN Pertanian



Penulis:

Mulono Apriyanto, Dewi Farah Diba
Nurdiana, Latarus Fangohoi, Marianne Reynelda Mamondol Sonny
Kristianto, Pramita Laksitarahmi Isrianto, Yetti Elfina S

Editor: Sri Wiyatiningsih



BAB III. Latar Belakang Masalah Penelitian

Mulono Apriyanto

A. Pengertian

Latar Belakang masalah adalah informasi yang tersusun sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk di teliti. Masalah terjadi saat harapan ideal akan sesuatu hal tidak sama dengan realita yang terjadi. Tidak semua masalah adalah fenomena dan menarik. Masalah yang fenomenal adalah saat menjadi perhatian banyak orang dan di bicarakan di berbagai kalangan di masyarakat.

Latar belakang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah dalam penelitian ingin diteliti, pentingnya permasalahan dan pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut baik dari sisi teoritis dan praktis. Latar belakang masalah penelitian berisi informasi tentang suatu masalah dan atau peluang yang dapat dipermasalahkan agar ditindaklanjuti lewat penelitian, termasuk hal-hal yang melatarbelakanginya (Husein Umar, 2001:238). Latar belakang masalah berisi tentang sejarah dan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi pada suatu proyek penelitian, tetapi dalam peristiwa itu, nampak adanya penyimpangan-penyimpangan dari standar yang ada, baik standar keilmuan maupun aturan-aturan. Dalam latar belakang ini peneliti harus melakukan analisis masalah, sehingga permasalahan menjadi jelas. Melalui analisis masalah ini, peneliti harus dapat menunjukkan adanya suatu penyimpangan dan menuliskan mengapa hal itu perlu diteliti (Sugiyono, 1999:302).

Bagian latar belakang masalah menjelaskan mengapa suatu penelitian dilaksanakan dan apa yang ingin dicapai atau diketahui dari pelaksanaan penelitian tersebut. Fakta dan data yang mendukung harus dicantumkan (Dermawan Wibisono, 2000:304). Banyak orang mengalami kesulitan dalam memutuskan apa yang akan dimasukkan dalam latar belakang masalah, hasil-hasil penelitian apa yang perlu dikutip, mana yang akan diberikan dalam latar belakang masalah dan mana yang tidak perlu. Jawabnya mudah, hanya bahan-bahan yang mengarah kepada hipotesislah yang digunakan. Bahan-bahan tersebut disusun menurut urutan yang logis. (David Lindsay, 1986:8). Menurut Andrik Purwasito (2004), latar belakang masalah setidaknya memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi perhatian anda untuk dijadikan suatu latar belakang. Itulah yang disebut dengan latar belakang faktual (identifikasi masalah yang relevan).
2. Informasi kasus, baik secara langsung lewat pengamatan di masyarakat maupun lewat buku-buku referensi, dan hasil-hasil penelitian lain yang sejenis, ini disebut latar belakang teoritis. Peneliti menghubungkan kasus yang satu dengan yang lain, Bagaimana kasus-kasus kontemporer berhubungan dengan kasus-kasus terdahulu, dan bagaimana antara teori-teori yang dapat menjelaskan fenomena perubahan tersebut dari waktu ke waktu.
3. Tonggak problematik yang berisi berbagai persoalan yang akan dijawab dalam bab-bab selanjutnya. Latar belakang memberi alur berpikir sehingga mempermudah peneliti untuk mensistematisir persoalan yang ingin dipecahkan. Setiap masalah yang akan dijawab sebaiknya diutarakan sebagai problematik yang akan dibahas dalam bab-bab berikutnya.

Hal-hal yang perlu dikemukakan dalam latar belakang masalah adalah Mengapa peneliti memilih isu tertentu? Apa kegunaan penelitian tersebut untuk kepentingan praktis atau teoretis? Agar peneliti dapat menyusun latar belakang penelitiannya dengan baik maka dia harus membekali diri dengan banyak informasi tentang isu penelitiannya baik yang berdimensi praktis dan teoritis. Seorang peneliti dengan isu “motivasi kerja”, harus dapat menjelaskan mengapa dia meneliti isu tersebut, apa akibat positif yang bisa ditimbulkan dari penelitian dengan isu tersebut. Dalam latar belakang peneliti bisa saja mencantumkan data atau pendapat-pendapat orang lain guna memperkuat alasan penelitiannya (Mustafa, 1997). Latar belakang masalah berisi argumentasi mengapa penelitian ini penting dilakukan. Menggambarkan situasi dan kondisi baik secara makro maupun mikro serta dilengkapi dengan fakta dan data-data lapangan. Menunjukkan sebab- sebab muncul dan terjadinya masalah. Dikotomi, antara apa yang seharusnya terjadi dan kenyataan yang ada. Munculnya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan. Mengemukakan Kajian teoritis dibandingkan dengan fenomena yang ada, sehingga penelitian ini menjadi menarik, memberi manfaat besar dan memang urgen untuk dilakukan (W. Gede Merta, 2004:11).

Dalam latar belakang terdapat dua jenis logika berfikir yaitu logika berfikir Deduktif dan logika Sebab-Akibat. Selanjutnya akan saya jelaskan satu persatu.

a. Logika Deduktif

Dalam filsafat ilmu terdapat dua jenis cara berfikir yaitu Induktif (menyimpulkan dari khusus ke umum); dan Deduktif (menyimpulkan dari

umum ke khusus). Dalam penelitian kedua logika ini harus ada yaitu:- Logika deduktif diterapkan dalam menyusun latar belakang penelitian- Logika induktif diterapkan saat menyimpulkan hasil penelitian atau membuat generalisasi terhadap populasi penelitian Logika deduktif dalam penyusunan latar belakang dituliskan dalam kerangka “piramida terbalik”. Anda memotret masalah penelitian dari mulai level global, regional, nasional, lokal, hingga ke lokasi penelitian. Misalnya masalah cakupan ASI Eksklusif digambarkan mulai dari level dunia, Asia, Asia Tenggara, Indonesia Jakarta Barat, Kebun Jeruk, hingga ke puskesmas Duri Kepa sebagai lokasi penelitian.

b. Logika Sebab-Akibat

Logika Sebab-Akibat mencerminkan bahwa secara nalar permasalahan yang ada didunia ini seluruhnya memiliki pola hubungan antara Penyebab-Masalah-Dampak. Jadi masalah yang ada di dunia ini pasti ada penyebabnya, dan pasti memiliki dampak bagi pihak lain. Dengan demikian, latar belakang penelitian bukan hanya menggambarkan masalah saja, namun juga penyebabnya yang diduga apa dan dampaknya yang nyata apa. Terlihat bahwa dalam menentukan penyebab, peneliti masih menduga-duga berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian orang lain. Sehingga dari sinilah muncul hipotesa penelitian. Sementara itu berbeda dengan penyebab, dampak dari masalah penelitian harus yang nyata (bukan duga-duga) berdasarkan data dan fakta di lokasi penelitian. Misalnya: Anda telah menetapkan masalah penelitian dan disetujui oleh dosen untuk meneliti tentang cakupan imunisasi di puskesmas A. Maka selanjutnya Anda membuat dugaan-dugaan penyebab dari rendahnya cakupan tersebut berdasarkan observasi, wawancara dengan PJ program dan hasil penelitian sebelumnya. Lalu Anda juga mencari dampak dari kurangnya cakupan imunisasi yang jelas-jelas nyata (real) seperti angka kematian balita di puskesmas A, angka kasus Campak, dan sebagainya.

Alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta, data, referensi dan temuan penelitian sebelumnya. Gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan dan bagaimana penelitian mengisi ketimpangan yang ada berkaitan dengan topik yang diteliti. Pada bagian awal latar belakang adalah gambaran umum tentang masalah yang akan di angkat. Dengan model piramid terbalik buat gambaran umum tentang masalah mulai dari hal global sampai mengerucut fokus pada masalah inti, objek serta ruang lingkup yang akan di teliti. Pada bagian tengah ungkapkan fakta, fenomena, data-data dan pendapat ahli berkenaan dengan pentingnya masalah dan efek

negatifnya jika tidak segera di atasi dengan di dukung juga teori dan penelitian terdahulu. Bagian akhir di isi dengan alternatif solusi yang bisa di tawarkan (teoritis dan praktis) dan akhirnya muncullah judul.

Kompleksitas masalah jika masalah itu dibiarkan dan akan menimbulkan dampak yang menyulitkan, menghambat, mengganggu bahkan mengancam. Pendekatan untuk mengatasi masalah dari sisi kebijakan dan teoritis Penjelasan singkat tentang kedudukan atau posisi masalah yang diteliti dalam ruang lingkup bidang studi yang ditekuni peneliti.

Latar Belakang Permasalahan merupakan kunci dari sebuah proposal penelitian. Karena logika penelitian dilakukan berdasar adanya fenomena problematik yang harus diatasi. Sehingga latarbelakang harus menunjukkan sistematika yang menjurus ke arah pemilihan suatu masalah tertentu. Masalah tersebut tentunya yang penting dan menarik untuk dilakukan penelitian. Pada tahap ini, peneliti sudah dapat mengidentifikasi awal permasalahan utamanya serta faktor-faktor utama yang menjadi penyebabnya. Pada kondisi ini sudah dapat diketahui variabel terikat (dependent) sebagai akibat dari variabel pengaruh variabel bebas (independent).

Ada beberapa kondisi yang bisa di lakukan untuk membuat rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan
2. Rumusan masalah hendaknya jelas dan padat
3. Rumusan masalah berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah
4. Rumusan masalah merupakan dasar membuat hipotesis
5. Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian.

Cara untuk memformulasikan masalah:

1. Dengan menurunkan masalah dari teori yang telah ada, seperti masalah pada penelitian eksperimental.
2. Dari observasi langsung dilapangan, seperti yang sering dilakukan oleh ahli-ahli sosiologi. Jika masalah diperoleh dilapangan, maka sebaiknya juga menghubungkan masalah tersebut dengan teori-teori yang telah ada, sebelumnya masalah tersebut diformulasikan. Ini bukan berarti bahwa dalam memilih penelitian yang tidak didukung oleh suatu teori tidak berguna sama sekali. Karena ada kalanya penelitian tersebut dapat menghasilkan dalil-dalil dan dapat membentuk sebuah teori.

Masalah yang sering dijumpai, pada awal-awal penulisan Latar Belakang Permasalahan adalah awal yang terlalu lebar dan tidak terstruktur. Meskipun konsep pembahasan dalam Latar Belakang Permasalahan itu mengikuti pola

piramida terbalik, namun awal yang terlalu lebar menyebabkan kita dapat kehilangan fokus. Dengan pembahasan secara terstruktur mengikuti pola tersebut, memungkinkan kita memperoleh akhir yang mengerucut pada suatu masalah utama. Pada dasarnya teknik menulis latar belakang harus memenuhi syarat-syarat di bawah ini :

1. Hal-hal yang ideal/normatif/harapan
2. Aktual-fenomena yang teramati
3. Adakah kesenjangan
4. Masalah utama
5. Konsekuensi apa yang muncul bila masalah tersebut dibiarkan
6. Dimana hal itu terjadi
7. Intervensi apa yang relevan

B. Tujuan Penyusunan Latar Belakang

Penyusunan latar belakang penelitian yang dilakukan secara ketat, rigid, seksama dan akurat tersebut memiliki tujuan-tujuan yang memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitian selanjutnya. Secara umum latar belakang penelitian dapat dijadikan sebagai peta jalan dan pedoman atau penunjuk arah bagi peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Isi latar belakang secara lengkap menggambar tiga komponen yaitu Penyebab-Masalah-Dampak, sehingga akan memberikan manfaat untuk:

1. Menentukan kerangka teori yang tepat. Peneliti dapat mengeksplorasi teori-teori yang berkaitan dengan masalah. Misalnya telah ditetapkan bahwa masalah penelitiannya adalah perilaku berkendara tidak aman, maka peneliti diarahkan untuk mengeksplorasi teori-teori yang berkaitan dengan perilaku tidak aman tersebut. Jangan sampai peneliti masalah mengeksplor teori kecelakaan lalulintas.

2. Menentukan kerangka konsep dan variabel penelitian. Peneliti dapat menentukan variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (tidak tergantung) yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Mengarahkan definisi operasional. Jika konsep masalah sudah jelas maka peneliti dapat dengan mudah menentukan definisi dari variabel yang dipilih, alat ukurnya, cara ukurnya, hingga skala hasil ukurnya.

4. Menentukan hipotesa penelitian. Dari dugaan-dugaan penyebab yang dituliskan dalam latar belakang, peneliti dapat menentukan hipotesis penelitian yang harus diuji.

5. Menentukan lokasi dan waktu penelitian. Peneliti dapat mengestimasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.

6. Menentukan populasi dan sampel penelitian. Peneliti dapat menentukan besarnya populasi, besarnya sampel hingga teknik pemilihan sampel.

7. Memberi arahan dalam penyusunan hasil, pembahasan penelitian, penyusunan kesimpulan hingga rekomendasi saran penelitian. Melihat ketujuh tujuan tersebut, jelas terlihat bahwa latar belakang penelitian memegang peranan yang sangat sentral dalam kegiatan penelitian. Itulah mengapa latar belakang harus disusun secara apik, sistematis, dan jelas. Bagaimana caranya?

C. Menyusun Latar Belakang

Seperti halnya menyusun sebuah karya tulis, latar belakang penelitian dibuat melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah persiapan, penyusunan, dan penyuntingan/editing.

1. Tahap Persiapan Latar belakang yang tersusun dengan baik dan rapi membutuhkan persiapan yang matang. Apa sajakah yang harus disiapkan? A. Kerangka logika Penyebab-Masalah-Dampak. Peneliti sudah mempersiapkan apa yang menjadi masalah? Penyebabnya apa? Dan bagaimana dampaknya. Laporan hasil penelitian terkini misalnya dari Riskesdas, SDKI, jurnal hasil penelitian dan sebagainya. Buku teks yang relevan dengan masalah penelitian. Dokumen lainnya yang relevan.

2. Tahap Penyusunan Urutan penyusunan latar belakang mengikuti kerangka Penyebab-Masalah-Dampak. Urutannya dimulai dari Masalah, lalu Penyebab, akhirnya Dampak. Susunan urutan ini tidak ada standarnya.

3. Tahap Penyuntingan. Bila latar belakang telah selesai, maka sebelum melakukan editing dari sisi penulisan ejaan, tanda baca, kutipan, dan sebagainya. Misalnya: Anda bisa meminta bantuan teman yang sama-sama sedang menyusun skripsi juga untuk melakukan peninjauan.

1. Membuat Judul Penelitian

Meskipun posisi judul penelitian dalam sebuah dokumen proposal penelitian letaknya paling luar atau paling atas, namun pada kenyataannya tidak selalu demikian. Menurut logika penelitian, awal sebuah proposal penelitian adalah mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan penelitian. Sehingga penetapan judul penelitian, baru memungkinkan untuk dilakukan, setelah rumusan masalah penelitian itu diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Assignment Help UK (2017) Research Onion – Made easy to understand and follow. Retrieved from <https://www.assignmenthelp.co.uk/blog/research-onion-made-easy-to-understand-and-follow/?share=twitter&nb=1>
- Å–stlund, U., Kidd, L., WengstrÅ¶m, Y., & Rowa-Dewar, N. (2011). Combining qualitative and quantitative research within mixed method research designs: a methodological review. *International Journal of Nursing Studies*, 48(3), pp. 369-383.
- Bryman, A. (2012). *Social research methods* (5th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Essays, UK. (November 2018). Research Onion – Explanation of the Concept. Retrieved from <https://www.ukessays.com/essays/sychology/explanation-of-the-concept-of-research-onion-psychology-essay.php?vref=1>
- Feilzer, M. Y. (2010). Doing mixed methods research pragmatically: Implications for the rediscovery of pragmatism as a research paradigm. *Journal of Mixed Methods Research*, 4(1), pp.6-16.
- Flick, U. (2011). *Introducing research methodology: A beginner’s guide to doing a research project*.
- Goddard, W. & Melville, S. (2004). *Research Methodology: An Introduction*, (2nd ed.) Oxford: Blackwell Publishing.
- Gulati, P. M. (2009). *Research Management: Fundamental and Applied Research*, New Delhi: Global India Productions.
- <http://skripsistikes.wordpress>. Jenis-jenis Penelitian Ilmiah. Diunduh pada tanggal, 30 Oktober 2013 jam 10.37
- <https://ranahresearch.com/pengertian-metode-penelitian-eksperimen/>. Diunduh pada tanggal, 24 juni 2021 jam 23:51
- Institut Numerique, (2012). *Research Methodology*, <http://www.institut-numerique.org/chapter-3-research-methodology-4ffbd6e5e339>.
- Kothari, C. R. (2004). *Research methodology: methods and techniques*. New Delhi: New Age International.
- May, T. (2011). *Social research: Issues, methods and research*. London: McGraw-Hill International.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Monette, D.R., Sullivan, T. J., & DeJong, C. R. (2005). *Applied Social Research: A Tool for the Human Services*, (6th ed.), London:
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, London: Allyn & Bacon.
- Newman, I. (1998). *Qualitative-quantitative research methodology: Exploring the interactive continuum*. Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., & Podsakoff, N. P. (2012). Sources of method bias in social science research and recommendations on how to control it. *Annual Review of Psychology*, 63, pp.539-569.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2007). *Research Methods for Business Students*, (6th ed.) London: Pearson.

- Silverman, D. (2013). *Doing Qualitative Research: A practical handbook*. London: Sage.
- Snieder R. & Larner, K. (2009). *The Art of Being a Scientist: A Guide for Graduate Students and their Mentors*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : ALFABETA CV
- Suriasumantri, JS., 2000. *Filsafat Ilmu. Sebuah Pengantar*. Sinar Harapan Jakarta.
- Wiles, R., Crow, G., & Pain, H. (2011). Innovation in qualitative research methods: a narrative review. *Qualitative Research*, 11(5), pp.587-604.
- Yusuf, A Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang : UNP Press
- Bennett, N., Borg, W. R., & Gall, M. D. (1984). Educational Research: An Introduction. *British Journal of Educational Studies*, 32(3), 274. <https://doi.org/10.2307/3121583>
- Christensen, L. B., Johnson, B., Turner, L. A., & Christensen, L. B. (2011). *Research methods, design, and analysis*.
- Cooper, D. R., Schindler, P. S., & Sun, J. (2006). *Business research methods (Vol. 9)*. McGraw-Hill Irwin New York.
- Edhlund, B. (2015). *EndNote Essentials*. Lulu. com.
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (2003). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing.
- Haddaway, N. R., Collins, A. M., Coughlin, D., & Kirk, S. (2015). The role of Google Scholar in evidence reviews and its applicability to grey literature searching. *PLoS One*, 10(9), e0138237.
- Harzing, A.-W., & Alakangas, S. (2016). Google Scholar, Scopus and the Web of Science: a longitudinal and cross-disciplinary comparison. *Scientometrics*, 106(2), 787–804.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2019). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. SAGE Publications, Incorporated.
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.
- Kerlinger, F. N. (1978). Similarities and differences in social attitudes in four Western countries. *International Journal of Psychology*, 13(1), 25–37.
- Kratochvíl, J. (2017). Comparison of the accuracy of bibliographical references generated for medical citation styles by EndNote, Mendeley, RefWorks and Zotero. *The Journal of Academic Librarianship*, 43(1), 57–66.
- Miller, R. L. (2019). *Using EndNote for Managing Citations*.
- Moed, H. F., Bar-Ilan, J., & Halevi, G. (2016). A new methodology for comparing Google Scholar and Scopus. *Journal of Informetrics*, 10(2), 533–551.
- Monks, F. J., & Knoers, A. M. P. Siti Rahayu., H. (1999). *Psikologi Perkembangan; alih bahasa*.
- Nasution, S., & Thomas, M. (2019). *Buku penuntun membuat tesis, skripsi, disertasi, makalah*.
- Neuman, W. L., & Kreuger, L. (2003). (n.d.). *Social work research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Allyn and Bacon.
- Parabhoi, L., Seth, A. K., & Pathy, S. K. (2017). Citation management software tools: A comparison with special reference to Zotero and Mendeley. *Journal of Advances in Library and Information Science*, 6(3), 288–293.

- Patak, A. A., Naim, H. A., & Hidayat, R. (2016). Taking Mendeley as multimedia-based application in academic writing. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 6(4), 557–560.
- Penyusun, T. (2006). *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Peralta-Pizza, F., Pinzón, D. C., Gaitán, H. G., Eslava-Schmalbach, J., & Rodriguez-Malagon, N. (2019). Google Scholar to identify research studies. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (1).
- Praherdhiono, H., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., Slamet, T. I., Surahman, E., Adi, E. P., ... Abidin, Z. (2019). *Teori dan Implementasi Teknologi Pendidikan: Era Belajar Abad 21 dan Revolusi Industri 4.0*. Seribu Bintang.
- Salija, K., Hidayat, R., & Patak, A. A. (2016). Mendeley Impact on Scientific Writing: Thematic Analysis. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 6(5), 657–662.
- Shin, J. (2016). *Mendeley Mobile: Powerful Cloud-Based Article and Reference Management in Your Pocket*. Springer.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyo, B. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Surahman, E. (2018). The Role of Excellent Center of Science and Technology (IPTEKS) for Building Research Culture and Publication: A Case Study at the Bandung Institute of Technology Indonesia. 3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018). Atlantis Press.
- Surahman, E., & Alfindasari, D. (2017). Developing Adaptive Mobile Learning with the Principle of Coherence
- Mayer on Biology Subjects of High School to Support the Open and Distance Education. 3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017). Atlantis Press.
- Surahman, E., Kuswandi, D., Wedi, A., Thaariq, Z. Z. A., & Diana, R. C. (2019). Model Design of Adaptive Learning Analytics Management System (ALAMS) Using AID Model. The 4th International Conference on Education and Management (COEMA 2019). Atlantis Press.
- Surahman, E., & Surjono, H. D. (2017). Pengembangan adaptive mobile learning pada mata pelajaran biologi SMA sebagai upaya mendukung proses blended learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.9723>
- Thelwall, M., & Kousha, K. (2017). ResearchGate versus Google Scholar: Which finds more early citations? *Scientometrics*, 112(2), 1125–1131.
- Wasserman, T., & Wasserman, L. D. (2017). Endnote: How We Got Here. In *Neurocognitive Learning Therapy: Theory and Practice* (pp. 173–176). Springer.
- Wedi, A., & Surahman, E. (2017). Mapping of Learning Achievement and Profile of Graduates of Bachelor of Education Technology in Several Universities in Indonesia as an Effort to Strengthen Development Profession of Competitive Instructional Technology. 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017). Atlantis Press.
- Wibisono, D. (2013). *Panduan penyusunan skripsi, tesis & disertasi*. Yogyakarta: ANDI
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta

- Gunawan, Imam. 2013. Metode penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Mamang, Sangadji dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian. Teori Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Munarfah, Andi dan Muhammad Hasan. 2009. Metode Penelitian. Jakarta. Prasse.
- Moleong, J. Lexy. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2017. Metode Penelitian. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta. Salemba Empat
- Siregar, Syofian. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sujarweni, Wiratna. 2019. Metodologi Penelitian, Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta. Pustakabaru Press
- Adnan, Zifirdaus dan I Zifirdaus. 2005. Merehui Huii Audiens Internnsionril: Straiegi Ampuh Meraih Publikusi di Jurnal llnziuh. Jakarta: Gramedia.
- Arifin, E. Zaenal. 2008. Dasar-dasar Penuli.sun Kuryu llmiah. Jakarta:Grasindo.
- Behren, Laurence and Leonard J. Rosen. 201 1. A Scyzrence .for AcademicWriting (4th edition). New York: Longman
- Cargill, Margaret and Patrick 07Connor. 2009. Wriiing Scieniific Research Article: Struiegy andSteps. Singapore: Spi Publisher Services.
- Jurnul 1Imu Pendidikun. Jilid. 17, Nomor 6, Oktober 20 1 1.
- Jurnctl Bahasa don Seni. Tahun 39, No. I, Februari 201 I.
- Kali-jernih, Freddy K. 20 10. Pcnulisun Akademik. Bandung: Widya Aksara Press.
- Linder, Maureen. 2010. English Langulrgc and Composilion. Petaling Jaya: Advantage Quest Publication.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2006. "Beberapa Catatan tentang Plagiarisme". Dalam Mujuluh Kedokfercin Indonesia, Vol. 56, No. 1. Januari 2006.
- Turabian, Kate L. 2009. A. Munual for Writer of Rcseurch Puper, Theses, und Dissertution. Chigago Press.
- Waseso, Mulyadi Guntur dan Ali Saukah (editor). 20 1 1. Menchrhitkun Jurnal llniiuh Bermutu. Malang: UM Press.

Menetapkan judul penelitian, paling tidak harus mengikuti kaidah umum sebagai berikut: Judul mencerminkan topik dan isi dari penelitian. Oleh karena itu, judul penelitian bukan harga mati, selama proses penyusunan proposal atau proses penelitian berlangsung, sangatlah mungkin terjadi perubahan redaksional pada judul. Penulisannya singkat dan jelas. Singkat artinya tidak terlalu panjang, berkisar 8 sampai 12 kata. Jelas artinya mengungkapkan variabel utama, subyek, lokasi dan waktu penelitian

2. Merumuskan Tujuan Penelitian

Tujuan pada dasarnya merupakan pernyataan tentang apa yang menjadi harapan, atau sesuatu yang ingin diketahui. Pernyataan tersebut merupakan hal-hal yg ingin dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Perumusan Tujuan penelitian, dibuat dengan mengacu pada masalah/pertanyaan penelitian. Dengan demikian, antara tujuan dan masalah penelitian saling terkait. Teknik penulisannya, Tujuan penelitian dirumuskan dengan kalimat pasif, karena tujuan merupakan pernyataan kondisi yang akan dicapai.

Dalam penulisan proposal penelitian, Tujuan penelitian biasanya dibedakan menjadi Tujuan umum dan khusus. Tujuan umum, berisi tentang hal yg akan dicapai pada akhir penelitian, yaitu menjawab masalah penelitian. Sedangkan Tujuan khusus, berisi penjabaran tentang hal yg akan dicapai untuk memenuhi/mencapai tujuan umum, yaitu merupakan tahap-tahap yang akan dilakukan dlm penelitian. Merupakan rincian dari Tujuan umum penelitian.